

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis dalam era globalisasi mengakibatkan persaingan perusahaan semakin meningkat. Hal ini menuntut perusahaan besar maupun perusahaan kecil dalam upaya mengembangkan dan melakukan kegiatan perusahaan secara efektif dan efisien supaya tetap memiliki daya saing. Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan bisnisnya, pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber internal ataupun sumber eksternal. Sumber dana internal adalah dana yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan seperti, laba ditahan dan akumulasi depresiasi. Sedangkan sumber dana eksternal adalah dana yang berasal dari kreditur dan investor. Dana yang berasal dari kreditur disebut modal asing yang merupakan hutang bagi perusahaan, sedangkan dana yang berasal dari investor disebut modal sendiri. Penggunaan hutang dan modal sendiri sebagai sumber dana perusahaan berkaitan dengan istilah struktur modal.

Struktur modal merupakan perbandingan atau imbang pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Dalam islam, hutang piutang dikenal dengan sebutan Al-Qardh, yang secara bahasa berarti dari kata Al-Qath'u yang artinya adalah memotong. Sedangkan menurut istilah, hutang piutang (Al-Qardh) bisa didefinisikan sebagai pemberian harta (bisa dalam bentuk uang dan lainnya). Syariat islam membolehkan adanya hutang piutang, bahkan memberikan hutang atau pinjaman sangat dianjurkan terutama kepada mereka yang sedang

membutuhkan dan apabila orang yang berhutang itu mengalami kesulitan ekonomi, tidak punya uang untuk melunasinya, maka tundalah tagihannya sampai kondisi keuangannya membaik dan mampu melunasi utangnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

Struktur modal selalu menjadi topik menarik untuk dikaji lebih lanjut dan menjadi masalah penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan memberikan efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Seorang manajer keuangan penting adanya mempertimbangkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi penentuan struktur modal sebelum menemukan proporsi dalam penggunaan dana. Salah satu contoh riilnya adalah bagaimana manajemen PT. Ciputra Development, Tbk dapat mengatasi masalah struktur modal pada periode 2002-2005 yang terindikasi kurang baik namun berubah menjadi solid pada 2006-2008. Hal tersebut membuat manajemen mempunyai ruang yang cukup untuk menambah porsi utangnya untuk mendukung bisnis di masa depan. Dengan demikian, saat ini PT. Ciputra Development, Tbk mempunyai kekuatan finansial yang stabil untuk terus berekspansi karena mempunyai kemampuan mengelola utangnya dengan efisien. Penambahan hutang dapat memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang semakin tinggi akibat membesarnya hutang cenderung

menurunkan harga saham, tetapi meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham.

Dalam mengoptimalkan struktur modal, berdasarkan teori-teorinya terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan manajer untuk menentukan pemilihan struktur modal perusahaan. Salah teori struktur modal tersebut yaitu teori *pecking order*. Teori *pecking order* menjelaskan tentang hierarki pendanaan perusahaan mulai dari yang teraman yaitu perusahaan mendahulukan penggunaan pendanaan internal. Myers (2001) mengungkapkan struktur modal perusahaan berdasarkan *pecking order theory* terbentuk dari penggunaan pendanaan internal serta kebijakan dividen perusahaan. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah stabilitas dari pendapatan, susunan aktiva, tingkat bunga, kadar risiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, dan besarnya suatu perusahaan (Riyanto, 2008). Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan struktur modal adalah: stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan (Brigham & Houston, 2006). Struktur modal dipengaruhi oleh kelangsungan hidup jangka panjang, konservatisme manajemen, pengawasan, struktur aktiva, risiko bisnis,

tingkat pertumbuhan, pajak, cadangan kapasitas pinjaman dan profitabilitas (Atmaja, 2008).

Profitabilitas menurut S Munawir (2002: 33) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Kondisi perusahaan dapat diketahui kekuatan dan kelemahannya melalui rasio profitabilitas. Berdasarkan studi kepustakaan ditemukan banyak penelitian satu dengan penelitian lain memperoleh hasil yang beragam dan tidak konsisten. I Putu Andre Sucita Wijaya dan I Made Karya Utama (2014), Bram Hadiano (2008) menyatakan bahwa semakin baik profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi proporsi utang yang dimiliki dibandingkan dengan proporsi ekuitasnya namun penelitian yang dilakukan oleh Andi Kartika (2009), Ni Putu Ayu Pudak Sari (2014), Ni Kadek Sugiani Merta Dewi dan Ida Bagus Badjra (2014), Anantia Dewi Eviani (2015), Yenny, Dr Putu Anom Mahadwartha, S.E., M.M. dan Bertha Silvia Sutejo, S.E., M.Si (2015), Dr. Ayad Shaker Sultan dan Dr. Mustafa Hassan Mohammad Adam (2015), Prof. (Dr). T. Velnampy dan J. Aloy Nires (2012), Jacinta Chan Phooi M'ng, Mahfuzur Rahman dan Selvam Sannacy situ(2017), Nguyen Thi Phuong Nhung, Nguyen Phuong Lien dan Dang Thi Thu Hang (2017), Tuti Meutia (2016), Joshua Gamaliel dan Luh Komang Sudjarni (2015), Siti Ridloah (2010), Nadeem Ahmed Sheikh dan Zongjun Wang (2011), Carolina Tandya (2015), Made Yunitri Deviani dan Luh Komang Sudjarni (2018) menemukan bahwa semakin baik profitabilitas maka semakin kecil proporsi penggunaan utang perusahaan. Sedangkan Putu Sri Mae Yanti Dewi dan Dewa Gede Wirama (2017) mendapatkan kesimpulan bahwa apabila profitabilitas naik

satu satuan dengan asumsi faktor lain adalah konstan, maka probabilitas perusahaan memutuskan memilih sumber dana eksternal melalui penggunaan utang tidak naik dan tidak turun atau profitabilitas tidak berpengaruh pada keputusan pendanaan perusahaan. Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Kadek Rico Andika dan Ida Bagus Panji Sedana (2019), Abiprayasa Kawiswara Weko Hartoyo, Muhammad Khafid dan Linda Agustina (2014) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada struktur modal perusahaan di Indonesia.

Tangibility merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva. Semakin tinggi *tangibility* perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang. Perusahaan dengan *tangibility* tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya. Penelitian Yenny, Dr Putu Anom Mahadwartha, S.E., M.M. dan Bertha Silvia Sutejo, S.E., M.Si (2015), Anantia Dewi Eviani (2015), Carolina Tandya (2015), Siti Ridloah (2010) menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Ni Kadek Sugiani Merta Dewi dan Ida Bagus Badjra (2014) *tangibility* berefek positif dan signifikan terhadap struktur modal, hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Bram Hadianto (2008), Jacinta Chan Phooi M'ng, Mahfuzur Rahman dan Selvam Sannacy (2017), Joshua Gamaliel dan Luh Komang Sudjarni

(2015), Yurian Ajie Suryaman (2016), I Kadek Rico Andika dan Ida Bagus Panji Sedana (2019), Andi Kartika (2009).

Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa mampu perusahaan dalam melakukan penjualan atas produk atau jasanya dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar akan mempermudah memperoleh tambahan modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil (Kartika, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Sugiani Merta Dewi dan Ida Bagus Badjra (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berefek positif dan signifikan terhadap struktur modal, begitu pula dengan penelitian Siti Ridloah (2010), Jacinta Chan Phooi M'ng, Mahfuzur Rahman dan Selvam Sannacy (2017), Keshar J. Baral, PhD (2014), Nadeem Ahmed Sheikh dan Zongjun Wang (2011). Ni Putu Yuliana Ria Sawitri dan Putu Vivi Lestari (2015), Abiprayasa Kawiswara Weko Hartoyo, Muhammad Khafid dan Linda Agustina (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian Dr. Ayad Shaker Sultan and Dr. Mustafa Hassan Mohammad Adam (2015), menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara negatif mempengaruhi struktur modal, hal tersebut sejalan dengan penelitian Bram Hadianto (2008), Jacinta Chan Phooi M'ng, Mahfuzur Rahman dan Selvam Sannacy (2017), Carolina Tandya (2015).

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, *TANGIBILITY* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di**

Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)” penelitian ini merupakan replikasi ekstensi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yurian Ajie Suryaman (2016).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Indonesia periode 2013-2018?
2. Bagaimana pengaruh *tangibility* terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Indonesia periode 2013-2018?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Indonesia periode 2013-2018?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Indonesia periode 2013-2018
2. Untuk menganalisis pengaruh *tangibility* terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* di Indonesia periode 2013-2018

3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sub *property* dan *real estate* di Indonesia periode 2013-2018

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya referensi untuk penelitian yang lebih baik dimasa yang akan datang mengenai penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

2. Manfaat Praktis.

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang dapat menambah informasi dalam pengambilan keputusan untuk menentukan struktur modal didalam suatu perusahaan.